

**DINAMIKA PENGEMBANGAN PESANTREN BERWAWASAN LINGKUNGAN
(EKO-PESANTREN) DI PONDOK PESANTREN SURYALAYA**

***DYNAMIC OF DEVELOPMENT OF ENVIRONMENTALLY INSPECTED
BOARDING SCHOOLS (EKO-PESANTREN) AT SURYALAYA BOARDING
SCHOOL***

Akhmad Hidayat Nurul Akbar*, Iwan Setiawan, Trisna Insan Noor

Universitas Padjadjaran

*Email: akhmadhidayaat@gmail.com

(Diterima 13-03-2023; Disetujui 12-05-2023)

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang didirikan oleh para ulama. Pesantren didirikan dalam rangka mendidik masyarakat untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup. Dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, pesantren bisa memainkan peran besar dalam upaya penyelamatan lingkungan, antara lain dengan membekalkan wawasan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Suryalaya yang merupakan salah satu pondok pesantren di Tasikmalaya Jawa Barat yang pernah mendapatkan Penghargaan Kalpataru yaitu Penghargaan Tertinggi dari Pemerintah Republik Indonesia dalam bidang lingkungan dengan kategori C bidang kegiatan Penghijauan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang dinamika penerapan pesantren berwawasan lingkungan (EkoPesantren) dari periode waktu tahun 1905-1952 (masa persiapan) dan periode 1952-2011 (masa pelaksanaan), serta periode tahun 2011 s.d sekarang (keberlanjutan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penelitian teori dasar (*grounded theory*) sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok Pesantren Suryalaya telah menerapkan ekopesantren dalam kegiatannya yang terbagi menjadi tahap persiapan, pelaksanaan dan keberlanjutan. Kegiatan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Suryalaya terkait kegiatan berwawasan lingkungan terutama kegiatan ekonomi, sosial dan ekologi memberi dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar. Terkait hal tersebut, Pesantren Suryalaya menerapkan beberapa strategi dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan dalam rangka penerapan Ekopesantren di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya.

Kata kunci: Pesantren berwawasan lingkungan (Ekopesantren)

ABSTRACT

Islamic boarding schools are the oldest Islamic educational institutions in Indonesia which were founded by scholars. Islamic boarding schools were established in order to educate people to understand and implement Islamic teachings by emphasizing the importance of religious morality as a way of life. In social and national life, Islamic boarding schools can play a major role in efforts to save the environment, among others by providing insight and awareness about the importance of protecting the environment as part of the practice of religious teachings. This research was conducted at the Suryalaya Islamic Boarding School which is one of the Islamic Boarding Schools in Tasikmalaya, West Java, which has received the Kalpataru Award, namely the Highest Award from the Government of the Republic of Indonesia in the environmental sector with category C in the field of Greening activities. The purpose of this research is to provide an overview of the dynamics of implementation boarding schools with environmental insight (Eko Pesantren) from the period 1905-1952 (preparatory period) and the period 1952-2011 (implementation period) and the period from 2011 to the present (sustainability). The method used in this study is a qualitative method with grounded theory research as a data analysis technique. The results of the study show that the

Suryalaya Islamic Boarding School has implemented eco-Islamic boarding schools in its activities which are divided into preparation, implementation and sustainability stages. The activities carried out by the Suryalaya Islamic Boarding School are related to environmentally sound activities, especially economic, social and ecological activities that have an impact on the lives of the surrounding community. Related to this, the Suryalaya Islamic Boarding School has implemented several strategies in the economic, social and environmental fields in the framework of implementing Eco-Islamic Boarding Schools within the Suryalaya Islamic Boarding School environment.

Keywords: Islamic Boarding Schools with Environmental Insights (EcoPesantren)

PENDAHULUAN

Pesantren telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam di Indonesia dan turut mewarnai dinamika bangsa Indonesia. Dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, pesantren bisa memainkan peran besar dalam upaya penyelamatan lingkungan, antara lain dengan membekalkan wawasan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama. Salah satu pondok pesantren di Tasikmalaya Jawa Barat adalah Pondok Pesantren Suryalaya. Pondok Pesantren Suryalaya pernah mendapatkan Penghargaan Kalpataru pada tahun 1980. Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Suryalaya, selain karena Pondok Pesantren Suryalaya peraih Kalpataru kategori C bidang penghijauan, juga merupakan pesantren tertua dari sisi berdirinya, serta sebagai pusat amaliyah Thareqat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Pondok

Pesantren Suryalaya dengan jumlah pengamal (*ikhwan/akhwat*) cukup besar dan tersebar di seluruh pelosok daerah di Indonesia, bahkan sampai negeri jiran Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, dan Australia serta Timur Tengah (Mesir), Eropa (Belanda), dan lainnya. Kenyataan di lapangan berdasarkan observasi sementara terdapat beberapa permasalahan terkait dengan isu lingkungan, yaitu diantaranya: sampah pondok pesantren masih belum memiliki tempat pembuangan akhir (TPA), belum memiliki *septic tank* pembuangan limbah WC, limbah dapur pesantren langsung dibuang ke Sungai Citanduy, dan masih kurangnya kesadaran para santri dalam mengelola lingkungan. Hal ini cepat atau lambat di kemudian hari akan menjadi krisis lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang dinamika penerapan pesantren berwawasan lingkungan (Eko Pesantren) dari periode waktu tahun 1905-1952 (masa persiapan)

dan periode 1952-2011 (masa pelaksanaan), serta periode tahun 2011 s.d sekarang (keberlanjutan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian teori dasar (*grounded theory*) yang diarahkan pada penemuan atau minimal menguatkan suatu teori. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan perkembangan pengelolaan pesantren dari masa ke masa yang berfokus pada pengelolaan lingkungan oleh Pondok Pesantren Suryalaya. Dalam penggalan data dan informasi tersebut, peneliti menggunakan jenis data kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selengkapnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dan pencatatan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dialektika dan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dinamika Penerapan Ekopesantren di Pondok Pesantren Suryalaya

Pelaksanaan program berwawasan lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya dapat dijelaskan secara terperinci berdasarkan tujuan ekopesantren sebagai berikut: Pimpinan Pontren Suryalaya Pangersa Abah Anom (Syekh Akhmad Shohibulwafa Tajul Arifin ra.) sejak tahun 1980 meraih penghargaan Kalpataru, yang merupakan penghargaan tertinggi dari Presiden Republik Indonesia Kategori C dalam bidang Penyelamat Lingkungan melalui kegiatan penghijauan. Hal itu beliau lakukan dalam berbagai kegiatan penghijauan di sekitar Pondok Pesantren Suryalaya dengan tanaman pohon dan buah buahan; pembuatan saluran irigasi; berbagai bentuk kegiatan penyadaran pemahaman lingkungan bagi masyarakat, dan berbagai kegiatan lainnya. Berbagai kegiatan tersebut niat awalnya bukan untuk tujuan mendapat penghargaan Kalpataru melainkan penerapan ajaran agama untuk menjaga, memelihara, menyayangi alam sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam pun akan bersahabat dengan kita sehingga kita bisa hidup tenang, dan nyaman. Dan itu sesuai dengan tujuan eko Pesantren.

Pondok Pesantren Suryalaya dengan dua sosok pimpinan pondok pesantren yang kharismatik juga sebagai Mursyid TQN Pondok Pesantren Suryalaya yakni Syekh KH. Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad ra. (Abah Sepuh) dan Syekh KH. Akhmad Shohibulwafa Tajul Arifin ra. (Abah Anom), bukan hanya berurusan dengan persoalan ruhaniyah namun juga dengan dunia yang lebih luas termasuk lingkungan hidup. *Kajembaran Rahmaniah* yang menanamkan sikap optimis dalam menjalani hidup menyerukan keniscayaan merayakan segala hal dengan benar dan riang. Adapun dinamika penerapan ekopesantren di Pondok Pesantren Suryalaya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Penerapan Ajaran Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Pesantren Suryalaya senantiasa menerapkan ajaran agama Islam dalam keseharian terkait dengan ajaran tasawuf melalui Tarekat Qodiriah Naqsyabandiah dalam hal ini terdapat beberapa substansial yang menjadi salah satu bentuk khas yang berlaku di pondok pesantren Suryalaya, diantaranya adalah *tanbih* serta keberadaan *ikhwan* yang merupakan santri yang ada di pondok Pesantren Suryalaya.
2. Meningkatkan Pemahaman Ajaran

Islam Sebagai Pedoman Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. Penerapan program ekopesantren di lingkungan Pesantren Suryalaya diharapkan selain dapat mendorong kesadaran umat Islam untuk lebih memahami dan peduli terhadap kondisinya, juga dapat mendorong para santri dan pengkajian secara komprehensif tentang konsep Islam yang berkaitan dengan lingkungan serta implementasi dan revitalisasinya. Dengan demikian, menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran ramah lingkungan bagi masyarakat. Prinsip etika lingkungan, yaitu sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, solidaritas kosmis, kasih sayang dan kepedulian lingkungan hidup dan selaras dengan alam, keadilan, demokrasi, integritas moral. Sementara norma dasar program ekopesantren meliputi kemaslahatan, kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, kelestarian lingkungan. Tampak jelas ada hubungan antara prinsip-prinsip etika lingkungan dengan norma dasar Program Eko-Pesantren. Menuju eko pesantren yang sesungguhnya, bukan hanya sekolah yang bersih, tetapi

- pesantren mesti *by design* menetapkan visi dan misi lingkungan atau pembangunan berkelanjutan dalam wadah pesantren dan kegiatan kehidupan mereka. Program Eko Pesantren/Pondok Pesantren Berwawasan Lingkungan diharapkan semua pesantren sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, sehingga dapat merubah perilaku para santri untuk mewujudkan pesantren yang ramah lingkungan mulai dari pengelolaan sampah, air, keanekaragaman hayati, penghematan dan pemanfaatan energi terbarukan.
3. Mengadakan Sosialisasi Materi Lingkungan Ke Dalam Pesantren. Faktor utama yang sangat berpengaruh agar lingkungan masyarakat terlihat bersih adalah kesadaran masyarakat di lingkungan pesantren itu sendiri. Para santri berbaur dengan masyarakat melakukan kegiatan kebersihan di lingkungan pondok pesantren dan sekitarnya.
 4. Mewujudkan Pesantren Yang Sehat, Bersih Dan Baik. Pondok pesantren Suryalaya dalam rangka mewujudkan pesantren sehat, bersih dan baik menerapkan beberapa langkah di antaranya:
 - a. Membuat kebijakan untuk mendukung penerapan pesantren sehat dengan cara pembentukan tim pengelola kebersihan di bagian urusan dalam (urdal) yang bertugas menjaga kebersihan dan kesehatan di dalam madrasah (tempat tinggal kiyai), kemudian ditugaskan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sekitar lokasi pesantren meliputi halaman mesjid dan madrasah, bagian dalam mesjid, WC masjid untuk putra dan WC masjid untuk putri, petugas kebersihan Puncak Suryalaya meliputi Makam Pangersa Abah Sepuh dan Pangersa Abah Anom. Memasang *edusignt*, poster-poster peringatan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sekitar Pondok Pesantren Suyalaya.
 - b. Pembekalan keterampilan Pengelola Pesantren Sehat dengan konsultasi ke puskesmas sebagai pembina teknis atau pembekalan yang dilakukan secara bersama beberapa pengelola pesantren sehat di wilayah Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung.
 - c. Mengadakan Survei Mawas Diri (SMD) yang merupakan kegiatan pengenalan lingkungan kehidupan

masyarakat pesantren, pengumpulan dan pengkajian masalah perilaku/kebiasaan atau faktor-faktor risiko lain terjadinya masalah kesehatan yang dilakukan oleh kader pokestren setempat dibimbing oleh petugas kesehatan didesa/bidan di desa/petugas Pukesmas bertempat di komplek PLK.

5. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Melalui Sumber Dari Al-Quran Dan Hadis dengan Memberdayakan Pesantren. Pesantren Suryalaya senantiasa berupaya menyadarkan masyarakat untuk selalu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.
6. Meningkatkan Aktivitas Bernilai Tambah Ekonomi, Sosial Dan Ekologi. Dalam bidang ekonomi, Pondok Pesantren Suryalaya menggunakan sumber daya pesantren salah satunya pembangkit listrik tenaga air (turbin) (1972) an kemudian menjadi PLTMH (2013) maka Pondok Pesantren Suryalaya telah melakukan penghematan nominal untuk biaya penerangan listrik (PLN) melalui penggunaan PLTMH yang menggunakan tenaga air saluran air Nur Muhammad dan Saluran Air Kertaraharja Desa Puteran. Dengan

demikian penggunaan listrik PLN sekitar pondren lebih hemat karena terbantu dengan adanya PLTMH. Nilai tambah sosial meliputi lingkungan pesantren yang bersih, sumber air yang cukup dan bersih, membuat para santri yang ada dan yang berkunjung ke lokasi Pondok Pesantren Suryalaya menjadi tenang, rasa nyaman dan kondusif untuk lingkungan pesantren sebagai fungsi pendidikan. Warga sekitar pesantren lebih sejahtera secara ekonomi melalui kehadiran para santri yang menumpang kos, namun mereka juga memiliki kesadaran atas pentingnya memelihara lingkungan. Melalui pendidikan dan himbuan pimpinan pondok serta kebijakan pondok pesantren memberikan pemahaman kepada para santri sebagai generasi penerus untuk mengelola dan memelihara dengan baik dan benar. Dalam bidang ekologi, kebijakan pesantren peduli serta berbudaya lingkungan beberapa kebijakan pimpinan mengacu pada tahun 1980 sebagai tonggak awal Pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya menerima Kalpataru, maka kegiatan yang rutin setiap ulang Tahun Pondok Pesantren Suryalaya selalu ada Acara Penanaman bekerja sama dengan Balai

Besar Wilayah Sungai (BBWS) yang bertugas melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai, pantai, bendungan, danau, situ, embung dengan menanam pohon yang ditanam sekitar daerah aliran Sungai Citanduy dengan nama kegiatan “Citanduy Ngaruy”

7. Mewujudkan Pesantren Pusat Pembelajaran Berwawasan Lingkungan Bagi Warga Pesantren Maupun Masyarakat (Pusat Edukasi).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, sejak awal keberadaannya bertujuan hendak membina individu-individu muslim agar memiliki ciri-ciri kepribadian Islami, yang tampil dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindakannya. Oleh karena itu, dasar pendidikannya adalah pembinaan akhlak. Meskipun demikian, pada pesantren-pesantren tradisional tujuan ini tidak dituangkan dengan eksplisit secara tertulis, tetapi secara insplisit terekspresikan dari bahan pelajaran yang diberikan, proses dan cara pengajaran, serta norma- norma yang berlaku

**B. DAMPAK PENERAPAN
EKOPE SANTREN TERHADAP
KEHIDUPAN PESANTREN DAN
MASYARAKAT SEKITAR**

1. Dampak Ekonomi

Periode tahun 1956-2011 (Setelah Kemerdekaan) terjadi perkembangan dalam segala hal terutama berdiri pendidikan formal mulai dari TK s.d perguruan tinggi, perkembangan para pengamal TQN yang disebut dengan *ikhwan/akhwat* berkembang pesat bukan saja berasal dari daerah di seluruh pelosok negeri kita bahkan sampai ke negara jiran Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand pertambahan penduduk sekitar pesantren, bertambahnya jumlah santri, menimbulkan kegiatan ekonomi seperti:

- a) Saluran air Nur Muhammad diperbaiki, diperpanjang dan permanen
- b) Baitul Maal
- c) Banyak rumah kos-kosan
- d) Asrama putra dan asrama putri
- e) Warung-warung makanan
- f) ATM BCA, ATM BRI
- g) JNE
- h) Indomaret dan Hidmat Mart Milik Pontren Suryalaya
- i) Pasar malam di Malam Pengajian Bulanan
- j) Lembaga Usaha Perdesaan (LUP)

- k) Koperasi Hidmat Pondok Pesantren Suryalaya
- l) Roda Kantong (penerangan listrik dengan Turbin)
- m) PLTMH (penerangan Listrik tenaga mikro Hydro) dapat menghemat pembayaran listrik PLN

2. Dampak Sosial

Kehidupan sosial masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Suryalaya berbau dengan masyarakat pendatang, ada yang semula santri di pesantren Suryalaya menikah dan berumah tangga di Kampung sekitar Pondok Pesantren Suryalaya, santri ada yang tinggal di asrama tapi kebanyakan tinggal di rumah-rumah penduduk berbau dengan masyarakat sekitar.

3. Dampak Lingkungan

Kegiatan terkait pentingnya pelestarian alam dan berkelanjutan di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya sebagai berikut:

- a) Renovasi Saluran Air Nur Muhammad Sepeninggal Abah Sepuh. Saluran air Nur Muhammad direnovasi oleh pangersa Abah Anom semula hanya sepanjang 1 km menjadi 2,5 Km sampai ke Kampung Bojongbenteng. Salurannya di beberapa tempat rawan longsor di tembok, dam yang semula hanya dengan tumpukan batu menjadi

permanen dengan besi dan memakai pintu air dari besi.

- b) Kegiatan Penghijauan pada Momen Milad Pontren Suryalaya. Sejak tahun 1980-an kegiatan penghijauan terutama pada Momen MILAD Pondok Pesantren menjadi agenda tahunan. Jika saja dirata-ratakan setiap tahun 5.000 pohon sampai sekarang sudah 42 tahun. Artinya sudah sampai 210.000 pohon tertanam di area Pondok Pesantren yang *nota bene* sebagai Daerah Aliran Sungai Citanduy.
- c) Kegiatan Bersih-Bersih Sungai Citanduy (BERSUCI). Dalam rangka Milad Pontren Suryalaya para santri, masyarakat dan *ikhwan/akhwat* TQN Pontren Suryalaya melakukan kegiatan bersih-bersih sungai Citanduy (BERSUCI).

C. STRATEGI PENERAPAN PESANTREN BERWAWASAN LINGKUNGAN

- 1. Strategi Pesantren Sebagai Fungsi Sosial, yakni terdapat beberapa kegiatan sosial selain santunan fakir, miskin dan jompo santunan anak yatim, Ngaras, kegiatan Manaqiban rutin setiap tanggal 11 Hijriyah adalah kegiatan amaliyah yang melibatkan *ikhwan/akhwat*, tradisi ngaras Sowan,

atau Salaman ini dilakukan oleh para santri setiap hari bahkan setiap saat namun khusus bagi santri yang menetap mereka memiliki jadwal tersendiri, ada yang hari jumat atau pada hari Ahad. Sedangkan bagi *ikhwan/akhwat* Pengamal TQN Pondok Pesantren Suryalaya di masa Pangersa Abah Sepuh diteruskan di Masa Abah Anom setiap hari waktunya pagi sekitar pk 6.30 wib. Berduyun-duyun orang datang hanya minta air doa dan berharap berkah dan karomahnya. Selain itu, ada kegiatan Sunatan masal, cukuran, dan Pawai Natura berupa persembahan hasil-hasil pertanian para ikhwaaan/akhwat sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt melalui karomah dan barokah guru *mursyidnya*. Semua kegiatan itu menjadi salah satu strategi dalam melaksanakan program pesantren dilihat dari sisi ketaatan, kedisiplinan dan kepatuhan kepada pimpinan pondok sebagai pengejawantahan pengamalan agama sehingga apa yang pernah dilakukan oleh pimpinan pondok akan terus dan mudah untuk tetap dilestarikan dan dilaksanakan.

2. Strategi Pesantren Sebagai Kegiatan Ekonomi dapat dilihat dari upaya

Pimpinan Pondok dalam mengakomodir kegiatan ekonomi di sekitar Pondok Pesantren dengan cara membentuk lembaga-lembaga ekonomi di Pondok Pesantren Suryalaya diantaranya:

- a. Baitul Maal untuk menampung *ikhwan/akhwat* dan masyarakat umum yang bermaksud infaq, zakat, shodaqoh, zariyah dan wakaf. Jadi di Pondok Pesantren Suryalaya semacam itu dikelola secara resmi bukan di kotak amal.
- b. Lembaga Usaha Perdesaan (LUP) Pontren Suryalaya. Semua jenis usaha yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren atau *ikhwan/akhwat* bisa berafiliasi dengan Lembaga Usaha Perdesaan (LUP) Pontren Suryalaya.
- c. Koperasi Hidmat, Tujuan Utama dari Kopontren Suryalaya HIDMAT adalah sebagai wadah pembinaan perekonomian ikhwan Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah. Di samping itu, diharapkan juga dari hasil usahanya kelak dapat membantu beban biaya seluruh kegiatan yang ada dalam lingkungan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, seperti dalam bidang

dakwah, pendidikan, inabah, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya. Berdasarkan perkembangann koperasi sejak tahun 1974, unit-unit usaha yang sudah berkembang antara lain: Unit Usaha Perdagangan (Unit Usaha Warung Serba Ada, Unit Usaha Konveksi), Unit Usaha Kerjasama (Unit Usaha Warpostel, Unit Usaha Keagenan, Unit Usaha Pelayanan Pembayaran Rekening Listrik, Unit Usaha Kredit Pedagang Keliling), Unit Usaha Sosial (Proyek Pengembangan Populasi Domba Unggul, Dana Sosial Unit Sumbangan Sosial) serta Membangun Usaha Ritel bekerjasama dengan Alfa Group dan berdirilah “HIDMAT Mart”

3. Strategi Pesantren Sebagai Gerakan Lingkungan (Ekologi) yakni dengan mengadakan Kegiatan Penghijauan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Suryalaya pasca menerima penghargaan tertinggi dari Presiden RI melalui Kementerian Lingkungan Hidup. Kegiatan ini telah memotivasi para *ikhwan/akhwat* dan para santri untuk tetap mempertahankan dan melakukan kegiatan yang biasa

dilakukan oleh Pangersa Abah Anom sebagai penerima penghargaan pemerintah kepada Pondok Pesantren Suryalaya. Kegiatan atau momen tentang Pondok Pesantren Suryalaya selalu dikaitkan dengan kegiatan penghijauan dan kegiatan yang berwawasan lingkungan, khususnya kegiatan penghijauan. Karena para *ikhwan/akhwat* yakin apa yang dilaksanakan oleh guru *mursyidnya* merupakan amaliyah ibadah. Maka setiap Momen Milad Pondok Pesantren, masyarakat *ikhwan* dari berbagai daerah selalu ramai mengikuti apa yang menjadi kebijakan pimpinan pondok sampai sekarang. Seperti Kegiatan Fastabiqul Khoirot dalam rangka penghijauan lahan sekitar Pondok Pesantren Suryalaya yang dicanangkan oleh Dirjen RLPS Departemen Khutanan Republik Indonesia pada tanggal 21 April 2005. Dicanangkan di kampus Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya yang melibatkan *ikhwan* TQN Pontren Suryalaya yang berada di Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar. Kemudian kegiatan penanaman 10.000 pohon yang dicanangkan oleh Gubernur Jawa

Barat tanggal 21 Mei 2005 di Gedung Sukriya Bakti Kampus Latifah Mubarakiyah Pondok Pesantren Suryalaya. Kegiatan BERSUCI melibatkan *ikhwan/akhwat* dan para santri di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya bersama-sama masyarakat untuk melakukan kegiatan bersih-bersih Sungai Citanduy. Semua kegiatan ini dilaksanakan pada Momen hari MILAD Pondok Pesantren Suryalaya sebagai salah satu Strategi penerapan Kegiatan Penghijauan di Lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya

4. Analisis Strategi Penerapan Pesantren Berwawasan Lingkungan (Eko-

Pesantren) Di Pondok Pesantren Suryalaya terdiri atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Keduanya dapat dianalisis guna mengetahui kondisi internal dan kondisi eksternal dalam penerapan program eco-pesantren di Pondok Pesantren Suryalaya sehingga mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada suatu usaha. Dalam proses strategi penerapan eco-pesantren di pondok pesantren Suryalaya, diperlukan pertimbangan strategi yang tepat agar tujuan jangka panjang pada pelaksanaan program eco-pesantren bisa tercapai.

Tabel 1. Hasil Analisis Matriks IFE Penerapan Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Suryalaya

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Memiliki kebijakan dan dukungan ketokohan yang sangat besar dalam penerapan program Ecodesantren di Pondok Pesantren Suryalaya	0,128	5,0	0,638
2	Potensi <i>ikhwan</i> (santri) dan jaringan pondok pesantren yang sangat luas dan potensial dalam penerapan program ecodesantren	0,106	4,5	0,479
3	Memiliki 8 lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pondok pesantren dengan potensi peserta didik lebih dari 4.000 orang.	0,064	3,5	0,223
4	Terdapat berbagai kegiatan rutin pondok pesantren yang berdimensi lingkungan.	0,128	3,0	0,383
5	Keberadaan organisasi di bawah pondok pesantren yang berpotensi dalam mendukung penerapan dan pelaksanaan program ecodesantren.	0,085	4,0	0,340
Kelemahan				
1	Belum mempunyai kurikulum khusus terkait dengan lingkungan	0,128	1,0	0,128
2	Belum optimalnya kegiatan ekstrakurikuler berdimensi tadabur alam	0,064	2,0	0,128
3	Kompleks pondok pesantren yang menyatu dengan pemukiman warga masyarakat.	0,085	2,5	0,213
4	Berbagai kegiatan ecodesantren di pondok pesantren Suryalaya belum mampu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.	0,085	2	0,170
5	Terdapat beberapa fasilitas umum di lingkungan pondok pesantren yang belum ramah lingkungan.	0,128	1,5	0,191
Total Skor Bobot Internal				2,894

Sumber : data primer diolah (2023)

Hasil analisis IFE terkait dengan kekuatan utama yang dimiliki oleh pondok pesantren Suryalaya adalah terkait dengan kebijakan dan dukungan ketokohan yang sangat besar dalam penerapan program Ecoresantren di Pondok Pesantren Suryalaya. Sementara itu, faktor kelemahan utamanya adalah

Belum adanya kurikulum khusus terkait dengan lingkungan dan bBelum optimalnya kegiatan ekstrakurikuler berdimensi tadabur alam. Analisis IFE Pelaksanaan Program Eco-pesantren di pondok pesantren Suryalaya, berada pada posisi sedang untuk memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

Tabel 2. Hasil Analisis Matriks EFE Penerapan Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Suryalaya

No	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Keberadaan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	0,105	3,0	0,316
2	Kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren yang semakin besar	0,158	4,0	0,632
3	Dukungan kebijakan dan program dari pemerintah dan <i>stakeholder</i> terkait	0,158	5,0	0,789
4	Kemajuan teknologi yang sejalan dengan besarnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan kelangsungan ekologi	0,079	2,6	0,205
Ancaman				
1	Eksternalitas pembangunan dan permasalahan lingkungan	0,079	2,0	0,158
2	Kecenderungan pembangunan di Indonesia yang belum berkelanjutan.	0,105	3,0	0,316
3	Berbagai kebiasaan masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya kelestarian lingkungan dan ekologi.	0,158	1,0	0,158
4	Keberadaan <i>global warming</i> dan <i>climate change</i> yang terjadi	0,158	2,5	0,395
Total Skor Bobot Eksternal				2,968

Sumber : data primer diolah (2023)

Hasil analisis EFE terkait dengan faktor peluang utama dalam penerapan Program Ecoresantren di Pondok Pesantren Suryalaya adalah dukungan kebijakan dan program dari pemerintah dan *stakeholder* terkait, sementara faktor ancaman utamanya adalah keberadaan *global warming* dan *climate change* yang terjadi, dengan perolehan skor 0,395. Adapun total skor pada matriks EFE mengindikasikan bahwa faktor eksternal penerapan Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Suryalaya berada pada

posisi sedang untuk merespon peluang dan menghindari ancaman. Hasil analisis matriks QSP, diperoleh berbagai alternatif strategi dengan skala prioritas yang jelas agar bisa diimplementasikan secara utuh oleh Pondok Pesantren Suryalaya. Harapan yang ingin dicapai dengan adanya hasil analisis prioritas berbagai alternatif strategi ini agar penunjang pembangunan dan peningkatan pondok pesantren ke depan, khususnya dalam menerapkan strategi program eco-pesantren di pondok pesantren Suryalaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dinamika Penerapan Eko Pesantren (berwawasan lingkungan) di Pondok Pesantren Suryalaya terbagi dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Penerapan Eko Pesantren dalam hal ini kegiatan penghijauan sentra ekonomi dan sosial berjalan secara bertahap dari masa ke masa. Pada periode tahun 1905 s.d 1956 lebih kepada peletakan pondasi mulai pembangunan irigasi Nur Muhammad terbukti membuka lahan pertanian menjadi lahan produktif dan mampu merubah ekonomi masyarakat pada jamannya.

b) Tahap Pelaksanaannya

Setelah irigasi Nur Muhammad dapat membuka lahan kering dan tandus menjadi tanah pertanian yang produktif. Setelah tahun 1960-an saluran air lebih disempurnakan lagi beberapa bagian irigasi ditembok sejak tahun 1960-an di masa kepemimpinan Abah Anom. Irigasi itu pada malam harinya lebih dikembangkan lebih dimanfaatkan untuk penerangan masjid, madrasah dan sekitar pesantren untuk kegiatan pengajian para santri dengan membuat Roda Kantong (TURBIN) air Nur Muhammd itu menggerakkan kincir. Kemudian semakin

berkembang dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hydro (PLTMH) dan Kementerian Lingkungan Hidup. Dilanjutkan dengan kegiatan penghijauan lahan tandus di sekitar daerah aliran sungai dengan penanaman bibit cengkeh sebagai tambahan ekonomi pesantren, tanaman pohon keras, dan tanaman buah-buahan. Hingga mendapat penghargaan Kalpataru sebagai wujud pelaksanaannya.

c) Tahap Keberlanjutannya

Pada tahap ini masuk pada periode tahun 2011 sampai dengan sekarang, setelah diperoleh penghargaan Kalpataru oleh Pondok Pesantren Suryalaya pada tahun 1980. Kegiatan itu tetap berlanjut sebagai bentuk taklid dan tawadlu serta khidmat murid terhadap gurunya, maka kegiatan penghijauan tetap berjalan terutama dalam momen MILAD Pontren Suryalaya setiap tanggal 5 September atau setiap MILAD lima Tahunan.

d) Dampak Penerapan Eko Pesantren (berwawasan Lingkungan) di Pondok Pesantren Suryalaya.

Kegiatan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Suryalaya terkait kegiatan berwawasan lingkungan terutama kegiatan ekonomi, sosial dan ekologi memberi dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar. Kemudahan

ikhwan/akhwat dalam penghasilan, mata pencaharian, kemudahan melakukan aktivitas ekonomi dengan dibentuk berbagai lembaga ekonomi. Pesantren sebagai fungsi Sosial bukanlah hal mulai dari *ikhwan/akhwat* para santri memerlukan doa, minta waktu untuk kegiatan bermanfaat. Kegiatan santunan jompo, yatim, khitanan masal melakukan ngaras saling silaturahmi dan berkomunikasi. Pesantren sebagai tempat yang nyaman dan ramah lingkungan melalui kegiatan pertanian dan penghijauan lahan sekitar Pondok Pesantren Suryalaya.

e) Strategi Penerapan Eko Pesantren (berwawasan lingkungan) di Pondok Pesantren Suryalaya

- Bidang Ekonomi; dibentuknya lembaga-lembaga pengelola perekonomian pesantren secara profesional dan akuntabel. Seperti Baitul Maal, Lembaga Usaha Perdesaan, Lembaga Koperasi Hidmat, Lembaga Usaha Ritel Hidmat Mart. Melalui lembaga-lembaga itulah kekuatan ekonomi pesantren terbangun.
- Bidang Sosial; agar kegiatan sosial di pondok pesantren tetap dapat dipertahankan, dilestarikan dan diamankan maka strateginya

melalui mengefektifkan kegiatan seremonial seperti MILAD Pondok Pesantren berisi kegiatan sosial, Khitanan Masal, Parasan masal, santunan jompo anak yatim, dan kegiatan lebih ke nilai sosial sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah diterima dan yakin itu semua barokah dan karomah dari gurunya, yakni mempersembahkan hasil bumi kepada Pondok Pesantren yang dikenal nama “Pawai Natura”.

- Bidang Kegiatan Ekologi; ketaatan dan kepatuhan terhadap amaliah yang biasa dilaksanakan oleh guru *mursyidnya* menjadi sebuah strategi dalam mempertahankan kearifan terhadap lingkungan terutama aspek penghijauan lahan. Sejak tahun 1980-an kegiatan penghijauan selalu menjadi agenda dalam kegiatan seperti MILAD Pondok Pesantren baik itu yang dilaksanakan setiap tahun tanggal 5 September maupun setiap lima tahunan. Melalui kegiatan penghijauan di lahan pesantren “Fastabiqul Khoirot”, Penanaman 100.000 pohon yang dicanangkan oleh Gubernur Jawa Barat tahun

2005, Kegiatan BERSUCI dalam tema CITANDUY NGARUY kegiatan menjadi strategi pondok dalam memelihara keberlanjutan alam di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya.

f) Hasil Analisis SWOT strategi penerapan program Eco-Pesantren di Pesantren Suryalaya:

- Hasil analisis IFE terkait dengan kekuatan utama yang dimiliki oleh pondok pesantren Suryalaya adalah terkait dengan kebijakan dan dukungan ketokohan yang sangat besar dalam penerapan program Ecoresantren di Pondok Pesantren Suryalaya. Sementara itu, faktor kelemahan utamanya adalah belum adanya kurikulum khusus terkait dengan lingkungan dan belum optimalnya kegiatan ekstrakurikuler berdimensi tadabur alam. Analisis IFE Pelaksanaan Program Eco-pesantren di pondok pesantren Suryalaya, berada pada posisi sedang untuk memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.
- Hasil analisis EFE terkait dengan faktor peluang utama dalam penerapan Program Ecoresantren

di Pondok Pesantren Suryalaya adalah dukungan kebijakan dan program dari pemerintah dan *stakeholder* terkait, sementara faktor ancaman utamanya adalah Keberadaan *global warming* dan *climate change* yang terjadi, dengan perolehan skor 0,395. Adapun total skor pada matriks EFE mengindikasikan bahwa faktor eksternal penerapan Program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Suryalaya berada pada posisi sedang untuk merespon peluang dan menghindari ancaman.

- Hasil analisis matriks QSP, diperoleh berbagai alternatif strategi dengan skala prioritas yang jelas agar bisa diimplementasikan secara utuh oleh Pondok Pesantren Suryalaya. Harapan yang ingin dicapai dengan adanya hasil analisis prioritas berbagai alternatif strategi ini agar penunjang pembangunan dan peningkatan pondok pesantren kedepan, khususnya dalam menerapkan strategi program eco-pesantren di pondok pesantren Suryalaya.

Saran

Pondok Pesantren Suryalaya sesungguhnya belum melaksanakan program eko pesantren secara seutuhnya/sepenuhnya oleh karena itu direkomendasikan agar kedepannya:

1. Memiliki dan melakukan pengembangan kebijakan pondok pesantren ramah lingkungan.
2. Memiliki dan melaksanakan pengembangan kurikulum lingkungan berbasis alam dan melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tadabbur alam.
3. Menyiapkan dan melakukan pengembangan dan atau pengelolaan sarana dan prasarana pendukung pondok.
4. Melaksanakan berbagai reformulasi sistem tata kelola pondok pesantren, khususnya sebagai langkah nyata dalam evaluasi penerapan program ekopesantren di Pondok Pesantren Suryalaya kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Abdul Fatah, R. Hozin, 2019, Modal Sosial Dalam Pengembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Tasikmalaya, Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Abdullah Taufiq, 2002, Islam dan Masyarakat, Jakarta: LP3ES
- Abdul Majid, 2009, Perencanaan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad, 2012, Perencanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.
- Akdon, dan Ridwan. 2006, Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen. Bandung: Dewa Ruci.
- Ali Muhtarom, 2014, "Pembinaan Lingkungan Pesantren" IAIN Banten
- Ali Saefullah HA. "Darussalam Pondok Modern Gontor". dalam M. Dawam Rahardjo, Pesantren dan Pembaharuan, Jakarta: LP3LS. 1988.
- Badan Pusat Statistik Tahun, 2014, Hasil Pemutakhiran dalam rangka Pemilihan Presiden Tahun.
- Baiquni,Ahmad, 2019, Tesis Kepemimpinan Kiai dalam mewujudkan Eko Pesantren, Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Bungin, Burhan, 2001, Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- Depag RI, 2016, Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun Pelajaran 2015-2016, Jakarta, Bagian Data dan Informasi Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dhofier, Samakhsari, 1983, Tradisi Pesantren, Kajian tentang Pandangan Hidup Kiyai, Jakarta: LP3S.
- Damim, 2007 Visi Manajemen Sekolah Dan Unit Birokrasi Lembaga Pendidikan Jakarta: BumiAskara.
- Fatimatuzzahroh, F., Abdoellah, O. S., & Sunardi, S. 2015, The Potential of Pesantren In Sustainable Rural

- Development, Jurnal Ilmiah Peuradeun.
- Joko Suwarno. 2012. Pengantar Filsafat Ilmu (online), (<http://blogjokosuwarsono.blogspot.com/2012/09/pengantar-ilsafat-ilmu.html>) diakses 21 Desember 2021 pukul 09.09
- Kementerian Lingkungan Hidup, 2008. Eko-Pesantren. Jakarta: Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kementerian Agama, (2000), al-Qur'an al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia, Bandung:
- Kementerian Lingkungan Hidup, 2008, Jurnal Eko-Pesantren, Deputi Kementerian Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Kementrian Lingkungan Hidup, 2008, Eko-Pesantren, Jakarta: BPKL
- Lexy.J.Moleong, 2005, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2013, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bumi Aksara: Jakarta
- MUI, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Agama Islam Jakarta: Depak, UNICEF, 1998, 36
- Muhaimin, dkk, 2009, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana, h. 349
- Mudasir, 2012, Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, h. 1
- Mardia hayati, 2012, Desain Pembelajaran Berbasis Karakter, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, h. 11
- Mangunjaya, Fachrudin.2014, Ekopesantren, Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?, Jakarta: Yayasan Pusataka Obor Indonesia
- Mulyadi, Dedi, 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nazir, Moh, 2017, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdin Usman, 2002, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo: Jakarta
- Nurulloh, Endang Syarif, 2019, Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2
- Prihatin, Siti. 2011. Rancangan Program Pendidikan Konservasi Di Pesantren Darul Muttaqien Bogor. Bogor: Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Purwantodkk, 1991, Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, Bumi Aksara: Jakarta
- Panitia Peringatan $\frac{3}{4}$ Abad, 1980, Pondok Pesantren Suryalaya $\frac{3}{4}$ Abad, 1905-1980, Yayasan Serba Bakti: Suryalaya.
- Safe'i, dkk, 2018, Pengembangan Pesantren Ramah Lingkungan melalui Pendekatan Intervensi Sosial, Bandung: Puslitbit UIN Sunan Gunung Djati.
- Siswanto. 2008. "Islam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup: Menggagas Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan", Jurnal Karsa, Vol. XIVNo. 2, hal 82-90
- Sarbini dan Neneng Linda, 2011, Perencanaan Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, h.
- Setiawan Guntur 2004, Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan, Balai Pustaka, Jakarta
- Sugiyono, 2005, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunardjo, Unang, 1995, Menelusuri Perjalanan Sejarah Pondok

- Pesantren Suryalaya. Pusat Pengembangan Thareqat Naqsyabandiyah abad ke duapuluh. Yayasan Serba Bakti: Suyalaya.
- Siti Prihatin, (2011), Rancangan Program Pendidikan Konservasi Di Pesantren Darul Muttaqien Bogor, Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Tim, (2005), Satu Abad Pondok Pesantren Suryalaya, Perjalanan dan Pengabdian, YSB: Suryalaya.
- Tim, (1995), Thoreqot Qodiriyah Naqsyabandiyah, Sejarah, Asal usul dan Perkembangannya, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah: Suryalaya.
- Wahyu Andika, Program Eko Pesantren, Juranl Asiterkur Islam, Jakarta: Paramadina, 1992
- Wida Widaningsih 2012, Pengaruh Pola Komunikasi Pengurus OPPM terhadap Perubahan Sikap Santri dalam Menciptakan Pesantren Berbudaya Lingkungan (eko pontren), Studi Deskriptif pada organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.